

LAPORAN AKHIR

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING DAN
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**



Peneliti:
Laily Rahmi
Ethika

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Teori Stakeholder.....	5
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	6
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	6
2.1.4 Kepemilikan Asing.....	7
2.1.5. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.....	7
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	11
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	11
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	12
2.2.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	13
2.3 Model Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
3.2 Jenis data dan Sumber Data.....	16
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	17
3.3.1 Variabel Dependen.....	17
3.3.2 Variabel Independen.....	17
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan.....	17
3.3.2.2 Kepemilikan Asing.....	18
3.3.2.3 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	19
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	19

3.4.2.1 Uji Normalitas.....	19
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	19
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	20
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	20
3.5 Pengujian Hipotesis.....	20
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	20
3.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	21
3.5.3 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	22
3.5.4 Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji T)....	22
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Statistik Deskriptif.....	23
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	24
4.2.1 Uji Normalitas.....	24
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	25
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	26
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	27
4.3 Pengujian Hipotesis.....	27
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	27
4.3.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	28
4.3.3 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	29
4.3.4 Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji T).....	29
4.4 Pembahasan	30
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
4.4.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
BAB V PENUTUP.....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Implikasi Penelitian.....	33
5.3 Saran.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	10
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen.....	10
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	23
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof Test	24
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof Test Data Residual.....	25
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	26
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	26
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejer	27
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Whino (2014), pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan manfaat bagi para investor, yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang bersumber dari laporan keuangan. Terjadinya penurunan kinerja keuangan disebabkan kurang baiknya pengelolaan keuangan dalam perusahaan. Memiliki kondisi keuangan yang baik dalam menjalankan bisnis adalah tujuan dan menjadi tanggung jawab manajemen. Namun tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu: aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang biasa disebut *triple bottom lines*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rujiin & Sukirman, 2020). Menurut Sartono (2010:249) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* di mana perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Beberapa peneliti yang sudah meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah Agrestya (2013); Indarti & Extaliyus (2013); Niken (2009); Isbanah (2015); Kusumaningtyas dan Mildawati (2016); Prijanto dkk (2017) Fajaryani dan Suryani (2018); Ningsih (2021) dan Ririn dkk (2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh Investor asing (Sissandhy, 2014). Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 Dalam Rahayu (2015) pada pasal 1 angka 6 bahwa deskripsi kepemilikan asing adalah penanaman modal dari warga asing, organisasi asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama dengan pihak asing, baik

dalam hal pemodalannya maupun operasi bersama. Adanya kepemilikan asing dapat memonitor dan mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Dan peneliti yang meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan, adalah Hermiyetti dan Erlinda (2017); Kahar (2017) serta Sari (2020)

Selain faktor di atas yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik juga dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Saat ini aspek lingkungan sangat diperhatikan karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, dan sebagian besar ditimbulkan oleh kelalaian perusahaan. Dan penelitian tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah penelitian Jayanti (2015); Febriansyah & Fahreza (2020); Ririn dkk (2022).

Sering kali kinerja keuangan suatu perusahaan tidak selalu stabil meskipun ada beberapa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin meningkat namun ada perusahaan yang makin lama makin mengalami penurunan kinerja keuangan sampai akhirnya bangkrut. Maka peneliti ingin membuktikan kembali ke tiga variabel di atas dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan karena masih terdapat ketidakkonsistenan dari para peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti ingin meneliti kembali ketiga variabel tersebut dengan mengambil sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an. Teori *stakeholder* artinya kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya bero

perasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan *shareholder* (Belkaoui, 2004).

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sucipto (2003:2), “Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”, dengan kata lain kinerja keuangan dapat diukur melalui profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (Harmono, 2014:23).

Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dilihat dari keuangannya yang mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut telah memaksimalkan laba serta telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang mencakup pendanaan dan penggunaan dana yang diukur terhadap berbagai indikator kecukupan modal, likuiditas, utang, solvabilitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumberdayanya (IAI, 2016).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.. Ukuran

perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005).

Besarnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Perusahaan dengan jumlah asset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan dan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar juga dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan banyak cara, pengukuran yang paling umum digunakan adalah jumlah karyawan, total asset dan volume.

2.1.4 Kepemilikan Asing

Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia.

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh penanam asing (Sissandhy, 2014). Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 bahwa deskripsi kepemilikan adalah penanaman modal Indonesia dari warga asing, organisasi asing, dan pemerintah asing (Sissandhy,2014). Kepemilikan saham asing merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Maksudnya adalah saham asing yang dimiliki oleh

perusahaan di Indonesia merupakan saham yang dimiliki oleh induk perusahaan di luar negeri, karena sebagian besar perusahaan di Indonesia yang memiliki kepemilikan saham asing merupakan anak perusahaan dari perusahaan di luar negeri.

Ketatnya pengawasan operasional perusahaan biasanya dimiliki oleh pihak asing. Hal ini dikarenakan investor asing menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar. Informasi yang lebih efisien mungkin dimiliki oleh pemilik asing agar mampu memenuhi kebutuhan internal perusahaannya.

2.1.5 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk memperbaiki kembali kesenjangan informasi yang muncul dikarenakan biaya dan kerusakan lingkungan serta penggunaan informasi yang tidak teridentifikasi untuk mendukung keputusan bisnis.

Menurut (Arfan Ikhsan, 2008) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegah, pengurangan atau menghindari dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun tujuannya yaitu untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan

tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (H. F. Santoso, 2012). Akuntansi lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/pengambilan keputusan mengenai penetapan harga (*pricing*) pengendalian *overhead* dan penganggaran modal (*capital budgeting*), sedangkan untuk pihak eksternal akuntansi lingkungan memberikan dan mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan kepentingan publik dan komunitas keuangan, Akuntansi Lingkungan menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan (*Environmental performance*), pengukuran kinerja tersebut berdasarkan aktivitas-aktivitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan diseluruh proses bisnis dengan mengidentifikasi item-item lingkungan. Klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen adalah seperti di tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen & Mowen (2015)

No.	Klasifikasi Biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan menurut Perusahaan
1.	Biaya Pencegahan Lingkungan (<i>environmental prevention cost</i>)	Gaji dan kesejahteraan karyawan
		Pengembangan lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan
		Pelatihan dan rekrutmen
		Keselamatan dan lingkungan kerja
		Riset dan pengembangan
		Honorarium tenaga ahli
		Asuransi
		Kantong limbah pengganti
		Hubungan investor dan masyarakat
		Pengobatan
		Tunjangan social
2.	Biaya Deteksi Lingkungan (<i>environmental detection cost</i>)	Perijinan dan keamanan
		Royalti kepada pemerintah
		Pengujian dan penelitian
		Retribusi dan pajak daerah
3.	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (<i>environmental internal failure cost</i>)	Reklamasi lingkungan dan penutupan perkebunan
		Keamanan dan kebersihan
		Perbaikan dan perawatan pabrik
		Peralatan dan suku cadang
		Perawatan infrastuktur dan peralatan kerja
		Barang rusak
4.	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (<i>environmental external failure cost</i>)	-

Sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi

lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu perusahaan yang mapan dapat lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola assetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agrestya (2011) dan Niken (2009) dalam Prjanto dkk (2017) dan Prijanto (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian ringkas dari beberapa peneliti terhadulu, maka diajukan hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan perspektif teori keagenan pemisahan kepemilikan dan pengendalian suatu perusahaan dapat menyebabkan asimetri informasi dan konflik keagenan (principal dan agent) sehingga dapat memicu *agency cost* (biaya keagenan). Penyebab dari adanya biaya keagenan salah satunya adalah adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing atau *foreign ownership*.

Hal tersebut terjadi karena keberadaan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan yang dapat meminimalkan terjadinya *agency problem* antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham menyewa manajer atau CEO dan berharap manajer tersebut dapat bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sehingga agent harus sama produktifnya seperti pemilik. Sesuai dengan teori keagenan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, kepemilikan asing atau investor asing akan membawa keuangan, pemasaran dan teknologi yang dapat membantu manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yavast, C.V., & Erdogan, 2017).

Hasil penelitian Hermiyetty dan Erlinda (2017) Sari (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Mulyani (2020) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian ringkas dari beberapa penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis yang akan di buktikan di dalam penelitian ini yaitu :

H₂: Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140). Selama beberapa dekade terakhir, banyak perusahaan yang mengakui manfaat dari pengungkapan akuntansi lingkungan, hasilnya ialah terdapat peningkatan yang signifikan perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan (Parker, 2000). Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, oleh Ekaputri, Lestari Dkk., (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga membuktikan bahwa terjadinya hubungan yang searah antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, jika pengungkapan akuntansi lingkungan meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat. Artinya, semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya oleh Febriansyah dan Fahreza (2020) dan Ningsih dkk (2022) menunjukkan hal serupa bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini disebabkan karena kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi masa depan untuk perusahaan dan perusahaan dalam lingkungan operasinya juga akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang mana perusahaan tersebut telah memperoleh kemudahan dengan adanya pengakuan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar, begitupun para stakeholders perusahaan seperti investor dan kreditor akan lebih percaya kepada perusahaan dengan tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi, maka dengan itu perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan dana guna ekspansi atau untuk pengembangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2015). pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

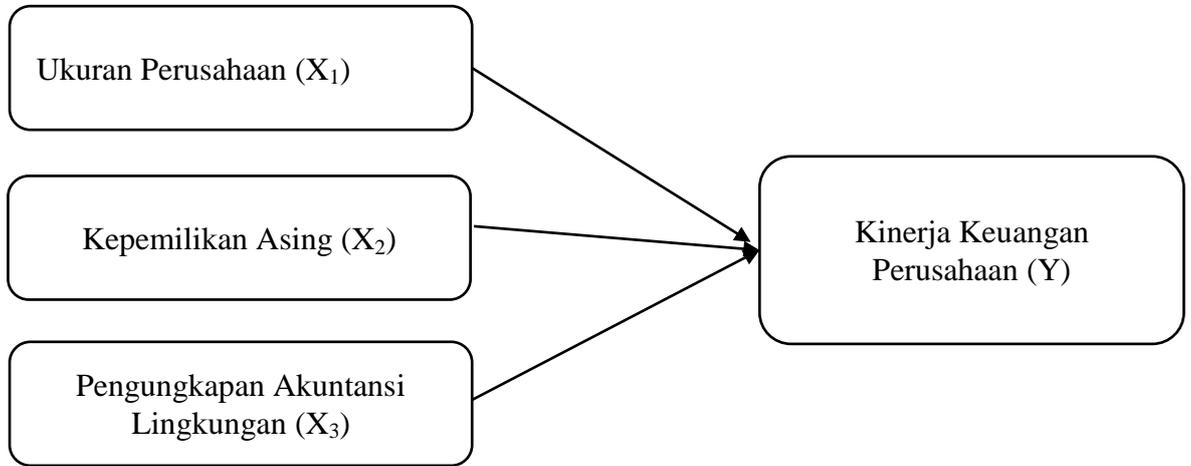
Berdasarkan uraian ringkas dari beberapa peneliti terdahulu, maka diajukan hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

H₃: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3 Model Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka disusun kerangka penelitian yang menerangkan pengaruh model pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diperoleh model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan elemen perusahaan yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, orang kejadian atau suatu yang menarik untuk diteliti (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang memperoleh laba

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independen adalah lingkungan, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan pengungkapan akuntansi

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sekaran & Bougie (2017) variabel dependen merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan itu didirikan (Kasmir, 2010). Kinerja keuangan diprosikan dengan ROA. Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2012) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah: sudah digunakan oleh Kurniasih (2012:150)

$$ukuran\ perusahaan = \ln(total\ Aset)$$

3.3.2.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Alat untuk mengukur kepemilikan asing yaitu dengan menggunakan persentase. Struktur kepemilikan asing dapat diukur dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing (Sugiarto, 2009:60), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.2.3 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri (Lako (2014:106)

Pada penelitian ini pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan melihat jumlah keseluruhan aktivitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya lingkungan (biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal). Total pengungkapan lingkungan yang digunakan berjumlah 21 yang diadopsi dari Hanson dan Mowen, (2013) Kalau ada mendapatkan skor 1 kalau tidak skor 0. Dan diukur dengan rumus :

$$pengungkapan\ akuntansi\ lingkungan = \frac{\text{jumlah pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah rata-rata (mean), median, nilai minimum, dan nilai maximum. Hasil dari analisis digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik kolomogrov-smirnov (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pengujian dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang mana jika $tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak terdapat multikoloneritas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelum). Pada penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson digunakan patokan (S. Santoso, 2010) :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke residual pengamatan. Jika *variance* dari residual tetap disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homokedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji glejser dengan meregresi nilai absolute residual (SBS-RES) terhadap nilai dependen. Dasar pengambilan keputusan pada heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel bebas baik bersama-sama maupun secara parsial (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan :

$$KKP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

KKP = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Kepemilikan Asing

X3 = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

e = Koefisien Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%, CI 95%. Penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, yang artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji - T)

Uji ini bertujuan menguji hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut (Ghozali, 2013) :

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 diterima, H_a ditolak

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah rata-rata (mean), median, nilai minimum, dan nilai maximum. Hasil dari analisis digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2013).

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	50	,10	26,44	7,0036	6,33092
Ukuran Perusahaan X1	50	23,51	34,76	29,7108	2,69212
Kepemilikan Asing X2	50	,05	,97	,4618	,29764
Akuntansi Lingkungan X3	50	33,33	85,71	66,1932	13,16613
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel deskriptif 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran ROA memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 26,44. Nilai rata-rata sebesar 7,00 dan standar deviasi sebesar 6,33.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,51 dan nilai maksimum sebesar 34,76 sedangkan nilai rata-rata adalah 29,71 dan nilai standar deviasi sebesar 2,69. Pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 0,97 dengan nilai rata-rata sebesar 0,46 dan standar deviasi sebesar 0,29. Pada variable pengungkapan akuntansi lingkungan didapatkan nilai minimum yaitu 33,33 dan maksimum yaitu 85,71 dengan nilai rata-rata 66,19 dan nilai standar deviasi yaitu 13,16.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2013).

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

		Y	X1	X2	X3
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,0036	29,7108	66,1932	66,1932
	Std. Deviation	6,33092	2,69212	13,16613	13,16613
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,192	,134	,134
	Positive	,147	,131	,106	,106
	Negative	-,138	-,192	-,134	-,134
Test Statistic		,147	,192	,167	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 ^c	,000 ^c	,001 ^c	,025 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < alpha (0,05), maka dapat disimpulkan semua variabel tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan kondisi tersebut maka diuji dengan *Kolmogrov Smirnov* dan didapat hasil pada tabel 4.3 yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Test Data Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,74853685
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,054
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data residual sebesar 0,085 pada semua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, sehingga pengolahan data bisa dilakukan lebih lanjut.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	,734	1,577
Kepemilikan Asing (X2)	,758	1,319
Pengungkapan Akuntansi (X3)	,807	1,239

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 ^a	,176	,122	5,93303	1,826

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-2 \leq 1,826 \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,735	8,310		,810	,422
UP (X1)	,047	,216	,037	,219	,828
KA (X2)	3,090	1,784	,270	1,733	,090
PAL (X3)	-,075	,039	-,291	-1,925	,060

a. Dependent Variable: ABRASIDE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas baik bersama-sama maupun secara parsial (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7
Hasil Regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,185	15,241		1,193	,239
UP	-,244	,395	-,104	-,617	,540
KA	6,976	3,271	,328	2,133	,038
PAL	-,108	,072	-,225	-1,509	,138
R=0,419 R ₂ =0,176 F hit=3,264 Sig F hit=0,030 α=5%					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari tabel 4.7 secara umum persamaan regresi berganda yang dapat diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = 18,185 - 0,244X_2 + 6,976X_3 - 0,108X_1$$

4.3.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,176 atau 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 17,6% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan asing, pengungkapan akuntansi lingkungan. nilai ini bisa dikatakan sangat kecil karena banyak variabel lain yang bisa lebih mempengaruhi kinerja keuangan yaitu sebesar 82,4% lagi yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai sig F sebesar 0,030. Hasil uji sig F dengan nilai $0,030 < \alpha 0,05$ artinya semua variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, keseluruhan model regresi sudah layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.4 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji-T)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji-t diuraikan sebagai berikut:

Hasil pengujian ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,617 dengan tingkat signifikansi menunjukkan $0,54 > \alpha=0,05$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil pengujian kepemilikan asing diperoleh nilai t hitung sebesar 2,133 dengan tingkat signifikansi $0,038 < \alpha=0,05$. Hal ini berarti H2 diterima dan dapat disimpulkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kemudian hasil pengujian pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,509 dengan tingkat signifikansi menunjukkan $0,138 > \alpha=0,05$. Hal ini berarti H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian yang juga menolak H_{a1} yang disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Atau kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini tidak signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Mungkin hal ini disebabkan tidak adanya pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, sehingga dengan tidak adanya penjagaan aset dan pengelompokan perusahaan yang jelas menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Niken (2009) Prijanto dkk (2017) dan Agrestya (2011) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian terhadap H_2 dapat diterima dan disimpulkan kepemilikan asing berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan asing maka tingkat kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetty dan Erlinda (2017) dan Sari (2020) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan perspektif teori keagenan pemisahan kepemilikan dan pengendalian suatu perusahaan dapat menyebabkan asimetri informasi dan konflik keagenan (principal dan agent) sehingga dapat memicu *agency cost* (biaya keagenan). Penyebab dari adanya biaya keagenan salah satunya adalah adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing atau *foreign ownership*.

Hal ini terjadi karena keberadaan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dapat meminimalkan terjadinya *agency problem* antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham menyewa manajer atau CEO dan berharap manajer tersebut dapat bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sehingga agent harus sama produktifnya seperti pemilik. Sesuai dengan teori keagenan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, kepemilikan asing atau investor asing akan membawa keuangan, pemasaran dan teknologi yang dapat membantu manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yavast, C.V., & Erdogan, 2017). Selain itu kepemilikan asing juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bisa memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan dalam perusahaan terutama dalam masalah keuangan.

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian terhadap H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena belum tercapainya tujuan utama dari akuntansi lingkungan untuk memperbaiki kesenjangan informasi yang muncul dari adanya biaya dan kerusakan lingkungan serta penggunaan informasi yang tidak teridentifikasi untuk mendukung keputusan bisnis. Dan kurangnya informasi yang diperoleh oleh perusahaan sedangkan Akuntansi lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri, Lestari Dkk., (2018) dan Febriansyah dan Fahreza (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2015). pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

Penelitian ini meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI. Dari tiga variabel independen tersebut hanya variabel kepemilikan asing yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan sedangkan variabel ukuran perusahaan dan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan bukanlah variabel yang signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun berdasarkan uji F hitung ketiga variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Namun bila dilihat dari kontribusi ketiga variabel ini dalam mempengaruhi kinerja keuangan hanya 17,6% sedangkan 82,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori-teori yang ada dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

2. **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini tidak bisa menerima semua hipotesa atau belum bisa menerima atau membuktikan semua hipotesa yang diajukan berdasarkan teori teori yang dijadikan dasar dalam membuat hipotesa

5.3 Saran

Dari hasil analisa yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diberikan saran sebagai berikut :

Bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian, memperpanjang periode penelitiannya tersebut dan menambah variabel independennya, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan mengingat sangat kecilnya nilai R_2 -nya.

DAFTAR PUSTAKA

Agrestya, W. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Agrestya, Wenty. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan: 1-26*
- Arfan Ikhsan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2004). *Accounting Theory*. (Fifth Ed.). Great Britain:Thomson.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2007). “*Teori Akuntansi*”. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122-132.
- Dewi. M.S., & Mulyani.E. (2020), Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage Cash Holdings Dan Debt Maturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi I*, 2(3), 2893-2911.
- Ekaputri M, N. R., Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). *Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan*. SNA , Samarinda.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 129-154.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianai, Anis. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1. Q Januari 2013.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10 (2), 74-79.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, (2007), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-93.
- Hadi, N. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Isbanah, Y. (2015). *Pengaruh ESOP, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Jayanti, (2015). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Karya Ilmiah Unisba. Prosiding Penelitian SPeSIA*.
- Kahar, R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Skripsi, 1(931412131).

- Kartika, Dewi. (2014). Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, 2012 dan 2013. *Binus Business Review* vol. 5 no. 2. Universitas Binus.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Media Grup.
- Kurniasari, Desi. (2014). *Faktor-Faktor Terkait KAP Voluntary*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Kurniasih, Linda.,B.B dan Sudari S (2012), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Pemerataan Laba, (perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.1, No.2
- Kusumaningtyas. Ariyanti., Mildawati,T (2016) Pengaruh arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan. Vol.5 No.2 (2016) *Jurnal Ilmu dan Riset Indonesia*.
- Lako, A. (2014). *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prijanto, Dkk. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.13 no.4
- Ningsih, Devi Arumi (2021), Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol.9 No.2.
- Ningsih, Nur Wahyu, Nurlaili dan Zuliansyah (2022) . Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perpektif Ekonomi Syariah, *JIEI- Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03), 2022, 3350 ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
- Parker, L. (2000). Green Strategy Costing: Early Days. *Australian Accounting Review*, March. pp 46-55.
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., & Sari, K. P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Tekhnologi Informasi Akuntansi*, 2 (2), 315-329

- Rafika Sari (2020), Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan BALANCE: *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 5, No 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri,
- Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87.
- Sucipto, (2003), Penilaian Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, © 2003 Digitized by USU Digital Library. Tolak Angin Raih Digital Marketing Award 2011”,
- Santoso, S. (2010). *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, H. F. (2012). Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(1), 64-70.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sissandhy, Aldila Khairina. (2014) Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Suhendra, Aisyah, Faisal, Yusuf dan Soleha, (2022), 'Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). *Jurnal Akuntansi dan Audit (JaaTB)*. Volume 01 Issu 01 (2022)
- Sucipto, (2003), Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, © 2003 Digitized by USU Digital Library. Tolak Angin Raih Digital Marketing Award 2011”,

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*

Tunggal, A. W. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.

Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wiranata, Y.A dan Nugrahanti Y.W (2013), Pengaruh struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.15 No1.

Yavas, C. V., & Erdogan , S. B. (2017). The Effect of Foreign Ownership on Firm Performance: Evidence from Emerging Market. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 2(4), 363-371.

Yuanasti, Ririn Trinanda dan Ethika (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, komisaris Indepeden, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang terdapat di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *Kumpulan Executive Summary* vol.20 No.1 Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda ke 77 Universitas Bung Hatta

<https://www.idx.co.id/>